



PENINGKATAN PEMAHAMAN KALIMAT THAYYIBAH MELALUI MEDIA FLASHCARD BAGI ANAK USIA DINI DI PAUDQ AL KAMAL KOTA BEKASI

IMPROVING UNDERSTANDING OF THAYYIBAH SENTENCES THROUGH FLASHCARD MEDIA FOR EARLY CHILDREN AT PAUDQ AL KAMAL, BEKASI CITY

Robi Atul Fadhilah^{1*}, Yayah Nurmaliyah²

¹*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email: fadhillahaja60@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email: yayah.nurmaliyah@uinjkt.ac.id

*email koresponden: fadhillahaja60@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2714>

Abstrack

This research aims to determine the increase in understanding of thayyibah sentences through flashcard media in children aged 5-6 years at PAUDQ Al Kamal Bekasi City. The research used the Kemmis and McTaggart model of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, including planning, action, observation and reflection stages. The research subjects were 9 children aged 5–6 years. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The research results show that the application of flashcard media is carried out through opening, core and closing activities which involve the use of concrete images, educational games and direct practice according to children's daily life situations. The use of flashcard media has been proven to increase understanding of thayyibah sentences which includes aspects of understanding meaning, use of thayyibah sentences according to context, and consistency of pronunciation. This is shown by an increase in the average percentage of children's understanding from 35% in the pre-research stage to 61% in cycle I and increasing to 90% in cycle II. Thus, flashcard media is effectively used to improve understanding of thayyibah sentences in early childhood at PAUDQ Al Kamal Bekasi City.

Keywords: Thayyibah Sentences, Early Childhood, Flashcard Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman kalimat thayyibah melalui media *flashcard* pada anak usia 5–6 tahun di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 9 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data



dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* dilakukan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang melibatkan penggunaan gambar konkret, permainan edukatif, serta praktik langsung sesuai dengan situasi kehidupan sehari-hari anak. Penggunaan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah yang mencakup aspek pemahaman makna, penggunaan kalimat thayyibah sesuai konteks, dan konsistensi pengucapan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase pemahaman anak dari 35% pada tahap prapenelitian menjadi 61% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian, media *flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia dini di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi.

Kata Kunci: Kalimat Thayyibah, Anak Usia Dini, Media *Flashcard*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan nilai agama dan moral sebagai landasan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pembiasaan penggunaan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat thayyibah merupakan ungkapan yang mengandung nilai kebaikan dan dianjurkan dalam ajaran Islam, seperti Bismillah, Alhamdulillah, Subhanallah, Masyaallah, Astaghfirullah, Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, dan Lā ilāha illallāh. Pembiasaan penggunaan kalimat thayyibah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius, pengembangan sosial-emosional, serta pembiasaan penggunaan bahasa yang santun pada anak (Mansur, 2014).

Anak usia dini berada pada masa peka (*golden age*), yaitu periode ketika anak mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan penggunaan kalimat thayyibah perlu dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi dalam diri anak. Menurut Suyadi dan Ulfah (2015), pembiasaan perilaku religius sejak usia dini akan membantu anak dalam mengembangkan sikap syukur, sabar, tanggung jawab, serta kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi, ditemukan bahwa pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum mampu menggunakan kalimat thayyibah sesuai dengan situasi yang tepat, seperti belum mengucapkan Alhamdulillah ketika memperoleh nikmat, Astaghfirullah ketika melakukan kesalahan, maupun Bismillah sebelum memulai suatu kegiatan. Selain itu, beberapa anak masih menggunakan ungkapan yang kurang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap makna, penggunaan, dan konsistensi pengucapan kalimat thayyibah masih perlu ditingkatkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media *flashcard* merupakan media visual berupa kartu bergambar yang dapat membantu anak memahami konsep melalui representasi konkret. Penggunaan media visual dinilai efektif karena anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak belajar melalui simbol dan benda konkret (Piaget, 1969). Selain itu, Susilana dan Riyana (2009) menyatakan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan perhatian, daya ingat, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

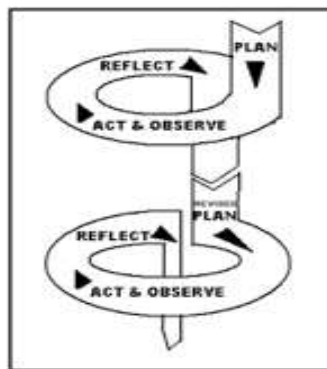
Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran kalimat thayyibah lebih banyak menggunakan metode bernyanyi dan lagu Islami. Husna (2021) menemukan bahwa metode bernyanyi dapat membantu anak mengenal kalimat thayyibah, sedangkan Cahyani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan lagu Islami efektif dalam meningkatkan kosakata kalimat thayyibah pada anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah yang mencakup aspek pemahaman makna, penggunaan dalam konteks nyata, dan konsistensi pengucapan masih terbatas.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran kalimat thayyibah serta mengetahui peningkatan pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia 5–6 tahun di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.



Gambar 1. Rangkaian Spiral Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Penelitian dilaksanakan di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 9 anak usia 5–6 tahun yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil prapenelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman kalimat thayyibah anak masih rendah, khususnya pada aspek pemahaman makna, penggunaan kalimat thayyibah sesuai konteks, dan konsistensi pengucapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan pemahaman kalimat thayyibah anak selama proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perubahan pemahaman kalimat thayyibah anak setelah tindakan diberikan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan tiga aspek pemahaman kalimat thayyibah, yaitu pemahaman makna kalimat thayyibah, penggunaan kalimat thayyibah dalam konteks yang tepat, dan konsistensi pengucapan kalimat thayyibah.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Butir Pernyataan
1.	Anak dapat menunjuk gambar pada <i>Flashcard</i> yang menunjukkan situasi Astaghfiru Allāh ketika ditanya oleh guru.
2.	Anak dapat menunjuk gambar pada <i>Flashcard</i> yang menunjukkan situasi Subhāna Allāh ketika ditanya oleh guru.
3.	Anak dapat menunjuk gambar pada <i>Flashcard</i> yang menunjukkan situasi Lā ilāha illā Allāh ketika ditanya oleh guru.
4.	Anak dapat menyebutkan gambar pada <i>Flashcard</i> yang menunjukkan situasi Bismillāh.
5.	Anak dapat menyebutkan gambar pada <i>Flashcard</i> yang menunjukkan situasi Alhamdu lillāh.
6.	Anak dapat menyebutkan gambar pada <i>Flashcard</i> yang menunjukkan situasi Mā shā'a Allāh.



7. Anak dapat menyebutkan gambar pada *Flashcard* yang menunjukkan situasi Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn.
8. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Astaghfiru Allāh” ketika melakukan kesalahan secara sengaja ataupun tidak.
9. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Subhāna Allāh” ketika melihat keburukan.
10. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Lā ilāha illā Allāh” ketika percaya bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah.
11. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Alhamdu lillāh” ketika mendapatkan sesuatu ataupun merasa senang.
(Seperti bentuk ungkapan syukur)
12. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Bismillāh” ketika memulai melakukan aktivitas.
(Seperti belajar atau makan)
13. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Mā shā’a Allāh” ketika melihat sesuatu yang indah atau luar biasa
(Menunjukkan pemahaman bahwa segala keindahan berasal dari kehendak Allah)
14. Anak mampu memahami makna kalimat thayyibah “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” ketika mengalami musibah atau kehilangan sesuatu.
(seperti mendapat kabar orang meninggal, mainan rusak dan jatuh dari sepeda)
15. Anak mengucapkan “Bismillāh” sebelum mulai makan. (Menunjukkan kebiasaan berdoa dan kesadaran akan pentingnya memulai dengan doa)
16. Anak mengucapkan “Alhamdu lillāh” setelah selesai makan. (Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diterima)
17. Anak mengucapkan kata “Astaghfiru Allāh” ketika melakukan kesalahan secara sengaja ataupun tidak. (menandakan penggunaan kalimat sesuai dengan konteks nyata).
18. Anak mengucapkan kata “Subhāna Allāh” ketika melihat keburukan. (menandakan penggunaan kalimat sesuai dengan konteks nyata)
19. Anak mengucapkan kata “Lā ilāha illā Allāh” ketika percaya bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah. (menandakan penggunaan kalimat sesuai dengan konteks nyata)
20. Anak mengucapkan “Alhamdu lillāh” ketika mendapatkan sesuatu, tanpa arahan dari guru atau orang dewasa.
(menandakan pemahaman menggunakan kosakata sesuai situasi)
21. Anak mengucapkan “Mā shā’a Allāh” ketika melihat sesuatu yang indah atau menakjubkan.
(Menandakan pemahaman menggunakan kosakata sesuai situasi)
22. Anak mengucapkan “Bismillāh” sebelum memulai aktivitas seperti makan ataupun belajar, tanpa diingatkan.
(menandakan pemahaman menggunakan kosakata sesuai situasi)
23. Anak mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” ketika melihat temannya terjatuh dari sepeda atau tempat bermain, melihat mainan dirinya atau temannya rusak.
(menandakan pemahaman menggunakan kosakata sesuai situasi)
24. Anak semakin sering menggunakan kosakata Thayyibah secara tepat dalam berbagai situasi sehari-hari dibandingkan minggu-minggu sebelumnya.
25. Anak secara konsisten mengucapkan kalimat Thayyibah seperti “Astaghfiru Allāh, Subhāna Allāh, Lā ilāha illā Allāh, Alhamdu lillāh, Bismillāh dan Mā shā’a Allāh” dalam konteks yang tepat tanpa mengalami penurunan frekuensi dari waktu ke waktu

Data yang dikumpulkan meliputi skor pada tahap pra tindakan serta skor pada akhir setiap siklus pembelajaran. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk memudahkan pembacaan pola peningkatan. Evaluasi efektivitas tindakan



dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah penggunaan media Flashcard, sehingga terlihat secara jelas peningkatan kemampuan anak sebagai hasil dari intervensi yang diberikan.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi atau perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan yang dicapai oleh anak

$\sum x$: Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal

Keberhasilan penelitian ini ditentukan melalui analisis persentase peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan kalimat *thayyibah*. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan anak lebih dari 70% setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media *Flashcard*. Acuan kriteria keberhasilan tersebut merujuk pada temuan Mills yang menyatakan bahwa batas efektivitas tindakan dalam penelitian tindakan kelas berada pada angka >71%, sehingga persentase tersebut dijadikan tolak ukur bahwa tindakan yang diberikan tergolong berhasil dan berada dalam kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan pemahaman kalimat *thayyibah* anak usia 5–6 tahun melalui media *flashcard* di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi. Pemahaman kalimat *thayyibah* dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek, yaitu pemahaman makna kalimat *thayyibah*, penggunaan kalimat *thayyibah* sesuai konteks, dan konsistensi pengucapan kalimat *thayyibah* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa pemahaman kalimat *thayyibah* anak masih tergolong rendah. Anak belum mampu memahami makna beberapa kalimat *thayyibah*, belum dapat menggunakan kalimat *thayyibah* sesuai dengan situasi yang tepat, serta belum konsisten dalam mengucapkannya selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata persentase pemahaman kalimat *thayyibah* pada tahap pra siklus mencapai 35%.

Tabel 2. Data Pemahaman Kalimat Thayyibah Pra Siklus

No	Nama Anak	Pra Siklus	
		Total Skor	%
1	AYW	32	32
2	HFA	30	30
3	KDA	37	37
4	MAKS	33	33
5	MAMS	36	36
6	NE	38	38
7	RAZ	37	37
8	USA	39	39
9	ZB	34	34
Jumlah		316	316
Rata-Rata		35	35
Nilai Tertinggi		39	
Nilai Terendah		30	

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *flashcard* melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Guru memperkenalkan berbagai kalimat *thayyibah* dengan menunjukkan gambar konkret yang berkaitan dengan situasi penggunaannya, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, permainan sederhana, serta praktik langsung pengucapan kalimat *thayyibah*. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai memahami makna beberapa kalimat *thayyibah* dan mampu



menggunakannya dalam konteks tertentu meskipun masih memerlukan arahan dan penguatan dari guru. Persentase rata-rata pemahaman kalimat thayyibah pada siklus I meningkat menjadi 61%.

Tabel 3. Data Pemahaman Kalimat Thayyibah Siklus I

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan	
		Total Skor	%	Total Skor	%	Total Skor	%
1	AYW	32	32	57	57	25	25
2	HFA	30	30	58	58	28	28
3	KDA	37	37	64	64	27	27
4	MAKS	33	33	62	62	29	29
5	MAMS	36	36	67	67	31	31
6	NE	38	38	61	61	23	23
7	RAZ	37	37	59	59	22	22
8	USA	39	39	64	64	25	25
9	ZB	34	34	61	61	27	27
Jumlah		348	348	553	553	237	237
Rata-Rata		35	35	61	61		
Nilai Tertinggi		39		67			
Nilai Terendah		30		57			

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, tindakan pada siklus II difokuskan pada peningkatan keterlibatan aktif anak melalui variasi permainan menggunakan *flashcard*, pemberian contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta pembiasaan pengucapan kalimat thayyibah secara berulang. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu menjelaskan penggunaan kalimat thayyibah sesuai situasi, serta menunjukkan peningkatan dalam konsistensi pengucapannya.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan persentase rata-rata mencapai 90%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 71\%$. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia 5–6 tahun di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi. Peningkatan tersebut terlihat pada ketiga aspek penelitian, yaitu anak semakin memahami makna kalimat thayyibah, mampu menggunakan kalimat thayyibah sesuai dengan konteks yang tepat, serta lebih konsisten dalam mengucapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Data Pemahaman Kalimat Thayyibah Siklus II

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan		Siklus II		Peningkatan	
		Total Skor	%	Total Skor	%	Total Skor	%	Total Skor	%	Total Skor	%
1	AYW	32	32	57	57	25	25	86	86	29	29
2	HFA	30	30	58	58	28	28	88	88	30	30
3	KDA	37	37	64	64	27	27	92	92	28	28
4	MAKS	33	33	62	62	29	29	91	91	29	29
5	MAMS	36	36	67	67	31	31	93	93	26	26
6	NE	38	38	61	61	23	23	92	92	31	31
7	RAZ	37	37	59	59	22	22	85	85	26	26
8	USA	39	39	64	64	25	25	91	91	27	27
9	ZB	34	34	61	61	27	27	91	91	30	30
Jumlah		348	348	553	553	237	237	809	809	256	256
Rata-Rata		35	35	61	61			90	90		



Nilai Tertinggi	39	67	93	93
Nilai Terendah	30	57	85	85

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator kembali melakukan refleksi setelah dilakukannya tindakan pada siklus II. Adapun dari hasil jumlah skor keseluruhan anak mengalami peningkatan sebesar 809 dengan persentase rata-rata kelas sebesar 90%. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwasannya pemahaman kalimat thayyibah anak di kelompok B PAUDQ Al Kamal meningkat dan mencapai standar kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebesar >71%. Dengan demikian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia 5–6 tahun di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil rata-rata persentase pemahaman kalimat thayyibah yang mengalami kenaikan dari 35% pada tahap prapenelitian menjadi 61% pada siklus I, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 90% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Peningkatan pemahaman kalimat thayyibah terjadi karena media *flashcard* mampu menyajikan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui bantuan gambar. Kalimat thayyibah yang sebelumnya hanya berupa ungkapan verbal dapat dipahami anak melalui visualisasi situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan Bismillah sebelum makan, Alhamdulillah setelah memperoleh nikmat, atau Astaghfirullah ketika melakukan kesalahan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui penggunaan simbol dan benda konkret (Piaget, 1969). Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti *flashcard* sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Selain membantu pemahaman makna, media *flashcard* juga meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan kalimat thayyibah sesuai dengan konteks yang tepat.

Selama kegiatan pembelajaran, anak tidak hanya diperkenalkan dengan bentuk dan bunyi kalimat thayyibah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya melalui kegiatan bermain, tanya jawab, serta simulasi berdasarkan situasi yang terdapat pada *flashcard*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat membantu anak mengonstruksi pengetahuannya secara lebih bermakna. Menurut Piaget (1969), anak belajar secara optimal melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman yang diperolehnya secara langsung. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek konsistensi pengucapan kalimat thayyibah. Pada awal penelitian, sebagian besar anak belum terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah dalam kegiatan sehari-hari. Namun, setelah dilakukan tindakan melalui pembelajaran menggunakan *flashcard* secara berulang, anak mulai menunjukkan kebiasaan untuk mengucapkan kalimat thayyibah sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam perilakunya. Penelitian ini menggunakan media *flashcard* yang tidak hanya membantu anak mengenal kalimat thayyibah, tetapi juga meningkatkan pemahaman makna, kemampuan penggunaan dalam konteks yang tepat, serta konsistensi pengucapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa media *flashcard* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia dini. Penyajian gambar yang menarik, kegiatan bermain yang menyenangkan, serta praktik langsung yang dilakukan secara berulang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* tidak hanya mendukung pencapaian aspek nilai agama dan moral, tetapi juga membantu anak mengaplikasikan kalimat



thayyibah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter religius sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pemahaman kalimat thayyibah melalui media *Flashcard* bagi anak usia dini di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media *Flashcard* dalam pembelajaran kalimat thayyibah di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi, dilaksanakan secara terstruktur melalui 3 tahapan yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka yang diisi dengan bercerita sederhana mengenai kalimat thayyibah lalu kegiatan inti yang diisi dengan bermain sambil belajar yang melibatkan penyampaian materi, penggunaan gambar konkret, serta praktik langsung yang disesuaikan dengan situasi kehidupan sehari-hari anak dan kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan sederhana dari penyampaian materi. Penerapan ini membantu anak dalam memahami konsep secara lebih mudah dan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif serta bermakna.

Adanya peningkatan pemahaman kalimat thayyibah, peningkatan ini terlihat dari hasil rata-rata presentase pemahaman kalimat thayyibah pada pra penelitian sebesar 35 % meningkat menjadi 61% pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 90% pada siklus II, yang menunjukkan presentasi pada siklus II mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar >71%. Dengan ini, media *Flashcard* terbukti meningkatkan pemahaman kalimat thayyibah pada anak usia 5-6 tahun di PAUDQ Al Kamal Kota Bekasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian tindakan kelas (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Cahyani, A. F. (2023). Efektivitas intensitas penggunaan lagu Islami untuk meningkatkan kosakata kalimat thayyibah anak usia 4–5 tahun
- Husna, A. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Pengenalan Kalimat Thayyibah pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK N 5 Banda Aceh. h.60
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner (3rd ed.). Deakin University Press.
- Mansur (2014), Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.
- Piaget, J. (1969). The psychology of the child. Basic Books.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV Wacana Prima.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). Konsep dasar PAUD. PT Remaja Rosdakarya.